

UM Mendukung dan Siap Melaksanakan Kebijakan

# “Merdeka Belajar Kampus Merdeka”

Reporter : Nike V. Yuarko

Prof. Dr. Budi Eko Soetjipto, M.Ed., M.Si  
Wakil Rektor I Universitas Negeri Malang (UM)



Universitas Negeri Malang (UM) mendukung kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.



## Laporan Utama



# Cakrawala

Maskot Universitas Negeri Malang ini bernama Cakrawala. Memiliki kemampuan belajar dan daya kreativitas yang tinggi, dengan harapan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan target tidak terbatas dan cita-cita setinggi langit yang berangkat dari wawasan seluas cakrawala.

Maskot ini membawa simbol jati diri dari Lambang UM dengan berhiasan khas Topeng Malangan. Seperti simbol pohon kalpataru sebagai sumping, bunga teratai sebagai jamang, simbol lengkungan sebagai hiasan untaian, dan simbol bintang disematkan ke dalam kalung kace. Sehingga maskot ini tidak meninggalkan budaya lokal dalam dirinya.

Maskot UM telah diluncurkan secara resmi oleh Rektor UM, Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd, saat acara Puncak Dies Natalis ke65 & Lustrum XIII UM, Kamis, 17 Oktober 2019. Di Graha Cakrawala UM

UM mengakomodasi kebijakan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan ini dengan merealisasikan turunan kebijakan di internal kampus yang saat ini sedang dalam proses penyusunan.

Wakil Rektor I UM, Prof. Dr. Budi Eko Soetjipto, M.Ed., M.Si., pada sebuah wawancara menyampaikan contoh yang sudah dilakukan mahasiswa UM terkait kegiatan yang sesuai dengan program Merdeka Belajar. "Misalnya untuk magang, salah satu mahasiswa dari Jurusan Manajemen pernah magang di PT. Pelindo III. Mahasiswa tersebut akan membuat laporan tentang pekerjaan apa saja yang dilakukan selama satu semester (6 bulan). Dari pekerjaan yang sudah dilakukan akan dinilai apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan capaian

pembelajaran mata kuliah tertentu. Selanjutnya, jika sesuai, maka akan dihargai sesuai mata kuliahnya dan nilai sks nya. Jika yang bersangkutan membantu di bidang keuangan, maka mata kuliah yang capaian pembelajarannya setara adalah penyusunan laporan keuangan atau perpajakan dengan 3 sks. Selain itu mahasiswa yang bersangkutan juga membantu di bidang pemasaran dan promosi, maka mata kuliah lain yang setara yaitu Komunikasi Pemasaran dengan 3 sks, Manajemen Pemasaran Jasa 3 SKS, begitu seterusnya hingga akan didapatkan jumlah 20 SKS," paparnya.

Selain magang, merdeka belajar juga diterapkan di dalam kampus UM. "Mahasiswa boleh mengambil mata kuliah di luar prodinya tetapi di dalam jurusan yang

sama. UM juga memfasilitasi dan membolehkan merdeka belajar lintas Fakultas. Sebagai contoh, mahasiswa prodi S1 Manajemen konsentrasi Pemasaran Fakultas Ekonomi dapat mengambil mata kuliah prodi Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik untuk mempelajari tentang Pengelolaan makanan kontinental (3 sks), Teknologi Pengolahan Roti (3 sks). Sebaliknya, mahasiswa Pendidikan Tata Boga juga dapat mengambil mata kuliah Manajemen Pemasaran Jasa (3 SKS), atau mata kuliah lain yang dia perlukan dan disajikan oleh Prodi S1 Manajemen. Selain merdeka belajar hal ini juga merupakan pendekatan transdisipliner untuk memperkuat kapabilitas," jelas guru besar FE ini.

Pada program ini mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks atau paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda. UM telah bekerjasama dengan 11 LPTK lainnya yang siap mengakomodasi pertukaran mahasiswa tersebut.



## Fakultas Ekonomi Siap Sempurnakan Metode Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan salah satu gebrakan awal Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yakni Nadiem Makarim. Hal ini tentu mendapatkan banyak sorotan dari berbagai kalangan, salah satunya Dr. Cipto Wardoyo, S.E., M.Pd., M.Si., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Malang (UM). Ditemui di ruang Dekan FE pada Selasa (24/03), Pak Cipto menyampaikan beberapa pendapatnya dan rencana FE dalam menanggapi merdeka belajar tersebut.

Reporter: Rifdah Ananda Baharuddin –  
Internship Humas UM

Memang, begitu “Mas Menteri” dilantik, banyak sekali gebrakan yang muncul sehingga memberi kejutan

kepada masyarakat. Setiap kejutan itu tentunya harus ditanggapi dengan positif. Salah satu kebijakan kejutan itu adalah Merdeka Belajar. Ketika saya mengikuti perkembangan dari media sosial, inti dari

merdeka belajar sendiri adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendekati diri, sehingga mereka dapat menggunakan materi yang telah didapatkan selama perkuliahan.



## Laporan Khusus

UM sendiri memberi respons yang luar biasa. Beberapa kolega dosen di jurusan sendiri mulai meninjau kembali kurikulum yang ada. Beberapa mata kuliah yang dirasa terlalu teoritis kemungkinan akan direvisi dengan beberapa materi yang bersifat praktisi. Misalnya, Fakultas Ekonomi (FE) sedang gencar dalam membuka peluang kerjasama dengan dunia industri dan usaha. Salah satu hal yang telah dilakukan yaitu menandatangani beberapa dokumen yang berkaitan dengan MoA dengan beberapa lembaga terkait. Hal ini dilakukan agar mahasiswa FE dapat langsung melakukan praktik 'bekerja' sebagai upaya penambahan skill dilapangan.

Fakultas Ekonomi telah melakukan beberapa perubahan, salah satunya adalah kurikulum. Kami mengundang pihak eksternal yang terdiri dari stakeholder perusahaan dan praktisi kurikulum untuk memberikan masukan terkait penyempurnaan kurikulum yang sudah ada. Hal ini ditujukan untuk mengetahui kebutuhan SDM yang diinginkan oleh perusahaan/instansi atas kualitas lulusan dari UM. Pada dasarnya, kamu tidak melakukan perubahan mendasar, namun hanya membutuhkan masukan dari pihak eksternal. Jadi beberapa materi yang sekiranya tidak dibutuhkan dalam masyarakat akan kita hapus dan digantikan dengan masukan yang telah diberikan. Kegiatan ini masih kami lakukan hingga sekarang, namun mengingat adanya covid-19 menyebabkan beberapa

pertemuan harus ditunda.

Bagaimana strategi FE untuk mempercepat proses praktik bekerja di tempat industri dan usaha tersebut ?

Magang atau KKN Alternatif adalah praktik yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman bekerja. Dengan adanya kebijakan dari Mas Menteri ini kami semakin gencar untuk membangun kerjasama dengan dunia usaha. Bahkan mungkin memperkuat posisi FE sebagai fakultas yang responsif atas inovasi dari Kementerian. Upaya yang dilakukan salah satunya dengan mengarahkan kerjasama dengan pihak BUMD atau BUMN, jadi tidak terlalu berpatok pada dunia usaha/industri semata. Secara teknis, mahasiswa FE diberikan kebebasan untuk menentukan institusi/perusahaan yang akan dituju atau memanfaatkan institusi/perusahaan yang sudah kerjasama dengan FE sebelumnya, dengan cara mengajukan proposal dan kemudian akan dibantu oleh FE. Sehingga ketika mahasiswa diterima ditempat baru maka kami akan tindak lanjuti dengan membuat MoA untuk menjalin kerja sama dan memperluas jaringan.

Salah satu kegiatan kerja sama yang telah FE lakukan adalah menyelenggarakan seminar nasional dan kuliah tamu dengan mengundang pembicara dari perwakilan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Direktorat Jendral Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko. Sebelum seminar berlangsung, perwakilan dari OJK menyampaikan secara terbuka bahwa OJK

menerima mahasiswa UM jika ingin melakukan magang di instansi tersebut. Hal ini sebagai langkah nyata bagaimana FE mendukung kebijakan Kemendikbud tentang merdeka belajar. Dalam pernyataannya, pihak OJK juga terbuka dengan kerja sama antar institusi, khususnya institusi pendidikan seperti UM. Ini dapat ditunjukkan dengan komitmen OJK sebagai lembaga eksternal yang bersedia jika diundang kembali oleh UM untuk memberikan kuliah umum atau pembekalan bagi mahasiswa di dunia kerja.

Jika menilik lagi komponen dari konsep "Merdeka Belajar" yang disampaikan oleh Mendikbud, terdapat komponen pembelajaran mahasiswa di luar kampus maksimal 2 semester atau setara dengan 40 SKS. Tujuannya untuk memberi ruang seluas – luasnya bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus (dunia kerja). Sehingga, ketika mahasiswa ini lulus, mereka tidak mengalami *culture shock* dengan iklim organisasi atau perusahaan. Tetapi dengan metode praktisi yang kita kembangkan sekarang, mahasiswa diharapkan mendapatkan teori sekaligus praktik dari apa yang dia dapatkan tanpa menunggu waktu tertentu seperti magang dan lain sebagainya. FE juga sudah menyiapkan kurikulum yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar FE maupun luar UM atau yang disebut Kurikulum Transdisipliner. Hal ini sudah disepakati dalam Rapat Pimpinan bahwa mahasiswa dapat mengambil sebanyak 15 - 29 sks. Untuk FE sendiri sudah terdapat 7 prodi S1